

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Posisi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam penciptaan pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusi dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor merupakan hal-hal yang dapat menjadi acuan peran UMKM dalam perekonomian Indonesia.¹ Jika dibandingkan dengan pengelompokan perusahaan besar, ekspansi UMKM yang lebih cepat akan berdampak pada perbaikan struktur bisnis secara keseluruhan dan distribusi pendapatan. Terlepas dari kenyataan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar yang belum dimanfaatkan, mereka terus berjuang dengan berbagai tantangan di bidang produksi, pengolahan, pemasaran, permodalan, dan lain-lain. Salah satu teknik pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dimaksudkan untuk mendukung dan mengatasi tantangan pada UMKM agar hasil kajian dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi selanjutnya adalah pemanfaatan kemitraan dan pembiayaan.

Salah satu usaha kecil menengah yang dapat dijumpai di Kediri yaitu di Dusun Kweden Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Desa

¹Ikhsan, M. "Mengembalikan Laju Pertumbuhan Ekonomi Dalam Jangka Menengah: Peran Usaha Kecil dan Menengah", Jurnal Analisis Sosial. 1, 3. 2012. 43.

Karangrejo terdiri dari tiga komunitas kecil yang dikenal sebagai dusun: Tawang Sari, Dlopo, dan Kweden. Pasar Desa Dusun Kweden sebanding dengan pasar lain di kota karena buka selama total sepuluh jam dan memiliki volume lalu lintas pejalan kaki yang tinggi. Sekitar sepuluh menit di luar pusat kota, Sumber Kweden dapat ditemukan di sekitar Desa Karangrejo, Dusun Kweden, dan Masjid Jalan Gendo. Daerah sekitar sumber air Kweden cukup berhutan dan memiliki air jernih yang sering digunakan untuk berenang dan memancing. Saking banyaknya pedagang yang terdapat di dalam Pasar Kweden, tidak menutup kemungkinan bagi warga sekitar untuk sekedar memanfaatkannya sebagai tempat bersosialisasi sambil minum kopi.²

UMKM disekitar tempat tersebut terbilang cukup banyak, mulai dari pedagang gorengan, batagor, cilok, martabak dan lain-lain. Namun, belum ada yang memiliki UMKM dengan produk yang tahan lama seperti keripik. Dari hal tersebut, memunculkan gagasan untuk membangun sebuah UMKM yang mana terdiri dari ibu-ibu mandiri dari kampung tersebut. Sehingga terbentuklah sebuah UMKM yang diberi nama UMKM Kampung Mandiri. Dengan adanya UMKM Kampung Mandiri diharapkan mampu meningkatkan potensi di Dusun Kweden ini. UMKM ini memiliki perkumpulan para ibu-ibu dhuafa yang mana mereka berperan sebagai ibu tunggal maupun non tunggal dalam keluarga dan memiliki anak-anak yang harus mereka nafkahi. Adapun kaum Dhuafa diartikan adalah sekelompok manusia yang dianggap lemah (iman, ekonomi dan fisik) atau mereka yang tertindas. Ibu-ibu ini tergabung dalam Bunda Mandiri yang nantinya

²Rakhmat Fajar Hidayat, *Laporan Evaluasi Akhir Tahun Kampung Mandiri Cabang Kediri*, (Kediri, Yatim Mandiri Cabang Kediri, 2020), 1-5.

mengolah berbagai jenis keripik sebagai produk yang siap dijual. Adanya UMKM ini ditujukan agar mampu membantu meningkatkan pendapatan ibu-ibu pada perkumpulan ini.

Dimulainya UMKM ini bergerak menitipkan produk ke toko-toko dan pasar tradisional serta pembentukan penanggung jawab dibagian pemasaran. Dan koordinasi dengan anggota mengenai konsistensi rasa, sehingga perlunya diadakan pelatihan pengolahan keripik lagi yang telah terlaksana pada tanggal 30 Oktober 2019. Adapun kendala yang ada dalam kelompok yaitu, mayoritas anggota ibu-ibu adalah tulang punggung keluarga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi membuat ibu-ibu lebih fokus ke pekerjaan rumah sendiri sehingga membuat ibu-ibu terkadang tidak fokus dalam menjalankan usaha.

Di bulan Desember yang paling dominan adalah memanfaatkan rombongan yang belum terpakai untuk berjualan aneka kuliner bersama-sama, dengan demikian dapat menambah pendapatan para ibu. Maraknya pandemik seperti ini menyebabkan penurunan penjualan keripik, sehingga untuk menstabilkan pendapatan para ibu dilakukan penjualan aneka kuliner bersama-sama dengan sistem penjagaan stand bergilir. UMKM ini bergerak dalam sektor pengolahan makanan. Makanan yang diolah adalah berbagai jenis keripik. Mulai dari keripik jamur, keripik pisang coklat, keripik mbothe dan lain-lain. Berikut tabel mengenai omset dan pendapatan di UMKM Kampung Mandiri.

Tabel 1.1**Omset UMKM Kampung Mandiri dari tahun 2019-2022**

2019	2020	2021	2022
Rp. 115.065.000	Rp.192.540.000	Rp.251.350.000	Rp.333.125.000

Tabel 1.2**Pendapatan di UMKM Kampung Mandiri dari tahun 2019-2022**

2019	2020	2021	2022
Rp.1.250.000	Rp.1.500.000	Rp.1.650.000	Rp.1.750.000

Selain UMKM Kampung Mandiri, ada juga sebuah UMKM lain yaitu UMKM Rasa Manis yang berlokasi di Jl. Corekan Desa Kaliombo Kota Kediri. UMKM ini memproduksi gethuk pisang yang merupakan salah satu oleh-oleh khas dari Kediri. UMKM ini telah berdiri sejak tahun 2010 dan telah memiliki sertifikat kehalalan pangan dari MUI (Majlis Ulama Indonesia). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh bahan yang digunakan UMKM Rasa Manis terjamin kehalalannya. Dalam menghasilkan produk, UMKM Rasa Manis memperhatikan kualitas gethuk pisang yang mereka tawarkan kepada konsumen, dimulai dari pemilihan bahan baku sampai gethuk pisang ditangan konsumen. Produk gethuk pisang terbuat dari pisang yang dikukus selama 3-4 jam sampai pisang berubah warna menjadi kemerahan. Lalu digiling dengan mesin giling, mesin giling inilah yang membuat tekstur gethuk pisang menjadi lembut. Karena kebanyakan UMKM lain masih manual yaitu dengan caraditumbuk.

Produk gethuk pisang dari UMKM Rasa Manis dijual secara bijian atau per gethuk pisang yaitu seharga Rp. 5000 dengan netto 250 gram dan harga Rp.4000 dengan netto 200 gram. Gethuk pisang dari UMKM Rasa Manis memiliki umur simpan yang pendek karena proses pembuatan yang dilakukan dengan cara dikukus dan bahan baku yang berasal dari bahan baku alami tanpa pengawet, yaitu hanya bertahan 2 minggu jika disimpan ditempat yang bersuhu dingin dan 3-4 hari apabila diletakkan pada suhu biasa. Pada kemasan Gethuk Pisang dari UMKM Rasa Manis belum tertera adanya masa kadaluarsa sehingga konsumen yang membeli kurang mengetahui informasi masa kadaluarsa dari produk ini. Promosi online yang dilakukan oleh UMKM Rasa Manis untuk meningkatkan penjualan hingga saat ini belum optimal, hanya memakai sebuah website blogspot (www.getuk-pisang-kediri-rasamanis.blogspot.co.id) dan tidak pernah di update semenjak dibuat. Website tersebut dapat digunakan untuk memberikan informasi seputar gethuk pisang kepada konsumen. Keuntungan yang diperoleh setiap bulan berkisar Rp. 1.000.000- Rp.1.200.000. Sedangkan untuk omset per tahun, UMKM ini memperoleh sampai kurang lebih Rp. 15.000.000. Berikut disajikan tabel mengenai omset dari UMKM ini mulai tahun 2019 sampai 2022

Tabel 1.3

Omset UMKM Rasa Manis dari Tahun 2019-2022

2019	2020	2021	2022
Rp. 146.400.000.	Rp. 161.712.000	Rp.181.100.000	Rp.204.950.000

Mengenai pendapatan per bulan karyawan dari UMKM Rasa Manis yaitu sebesar Rp.1.250.000 dengan 13 remaja dan ibu-ibu karyawan yang bekerja pada UMKM ini.³

Berikut tabel mengenai pendapatan karyawan UMKM Rasa Manis dari tahun 2019 sampai 2022.

Tabel 1.4

Pendapatan Karyawan UMKM Rasa Manis dari Tahun 2019-2022

2019	2020	2021	2022
Rp.900.000	Rp.1.000.000	Rp.1.100.000	Rp.1.250.000

Kemudian, selain UMKM Rasa Manis, terdapat UMKM lain yaitu UMKM Citarasa99 desa Tinalan Kota Kediri yang telah berdiri sejak tahun 1998 yang merupakan sentral penghasil tahu di Kediri. Salah satu mitra dari usaha ini ialah Bapak Jamaludin. Bapak Jamaludin adalah pemilik dari usaha mikro citarasa99 yang telah menekuni usaha ini sebagai mata pencaharian utama kurang lebih 25 tahun. Dalam proses produksinya mitra masih menggunakan peralatan yang ada saja dengan kapasitas yang belum bisa memenuhi kebutuhan pasar. Olahan yang dihasilkan oleh UMKM ini adalah :Tahu takwa kuning dan tahu takwa putih. Adapun alur dari pembuatan tahu takwa ialah dimulai dari pemilihan kedelai yang berkualitas, proses penyetakan kedelai berkualitas, perendaman kedelai, penggilingan kedelai, pemindahan pati kedelai, pencetakantahu,

³Aderia Bagus Pratiwi, "Perencanaan Strategi Pemasaran Getuk Pisang Menggunakan Analisis SWOT dan Metode QSPM", Skripsi Universitas Brawijaya Malang, (2015), 65-71.

kemudian jadi tahu putih, pewarnaan dan perebusan tahu putih menjadi kuning, jadilah tahu kuning siap makan.

Untuk kemasan dari tahu takwa sendiri hanya plastik tebal dengan logo UMKM Citarasa99. Dari segi pemasaran produk, UMKM selama ini tidak mengalami kesulitan karena produk yang dihasilkan sudah sangat dikenal di masyarakat desa Tinalan untuk khususnya dan Kota Kediri umumnya. Daerah pemasaran tahu takwa adalah :

1. Gerai milik mitra yang ada di depan rumah
2. Pedagang Pasar Tradisional baik Pasar Pahing yang ada di Desa Singonegaran Kecamatan Pesantren juga ada di Pasar Wilayah Kediri.
3. Pedagang Keliling Tukang Sayur yang setiap hari menjajakan sayur di masyarakat sekitar.
4. Pedagang Makanan, terutama yang ada di wilayah Kecamatan Pesantren.
5. Event – event yang ada di Kediri.
6. Restoran yang ada di daerah Kediri.

UMKM tidak memasarkan produknya di swalayan, karena perputaran uang yang diterima dirasa terlalu lambat. Harga dari tahu takwa berkisar Rp.18.000- Rp. 24.000 tergantung isi dari per pcs.nya. Untuk harga Rp. 18.000 isi 6 tahu takwa sedangkan Rp. 24.000 isi 8 tahu takwa. Berikut disajikan tabel mengenai omset dari tahun 2019 sampai 2022.

Tabel 1.5**Omset UMKM Citarasa99 dari Tahun 2019-2022**

2019	2020	2021	2022
Rp.135.650.000	Rp.150.000.000	Rp.163.840.000	Rp.194.950.000

Mengenai pendapatan dari karyawan yang bekerja disini sebesar 1.500.000 dengan 10 karyawan bapak-bapak dan ibu-ibu yang bekerja pada UMKM ini.⁴

Berikut tabel mengenai pendapatan karyawan UMKM Citarasa99 dari tahun 2019 sampai 2022.

Tabel 1.5**Pendapatan Karyawan UMKM Citarasa99 dari Tahun 2019-2022**

2019	2020	2021	2022
Rp.1.050.000	Rp.1.150.000	Rp.1.250.000	Rp.1.500.000

Tabel 1.6**Perbedaan UMKM Kampung Mandiri, UMKM Rasa Manis, dan UMKM Citarasa99**

Klasifikasi	UMKM Kampung Mandiri	UMKM Rasa Manis	UMKM Citarasa99
Lokasi UMKM	Dusun Kweden, Kabupaten Kediri	Desa Kaliombo, kota kediri	Desa Tinalan, kota Kediri

⁴ Ria, Enni IBM, "Usaha Mikro Pembuatan Tahu Takwa Kuning dan Stik Tahu Desa Tinalan Kecamatan Pesantren Kota Kediri", Fakultas Ekonomi Universitas Kediri (2018), 3-7.

Tahun Berdiri	2019	2010	1998
Jumlah karyawan	15 karyawan	13 karyawan	10 karyawan
Anggota UMKM	Ibu-ibu dhuafa	Remaja dan ibu-ibu	Bapak-bapak dan ibu-ibu
Produk yang dihasilkan	Keripik jamur, keripik tempe, keripik pisang, keripik pare, dan stik mbothe.	Gethuk Pisang	Tahu Takwa
Alat yang digunakan	Alat produksi yang digunakan sudah lumayan modern namun tetap memerlukan perbaikan.	Alat yang digunakan seadanya karena memang dalam prosesnya tidak membutuhkan alat yang terlalu modern.	Alat yang digunakan masih seadanya dan belum menggunakan alat yang lebih modern.
Harga jual	Rp.10.000- Rp.15.000	Rp.5000-Rp.4000	Rp.18.000- Rp.24.000
Kemasan yang digunakan	Kemasan sangat menarik terdapat logo dan tulisan yang jelas.	Kemasan dari daun pisang dengan ditempel stiker dari	Kemasan plastik tebal dengan logo dari UMKM.

		UMKM.	
Strategi pemasaran	Melalui offline dan online, seperti toko-toko kelontong, Facebook, Whatsapp dan lain-lain	Hanya melalui website untuk informasi seputar produknya.	Melalui toko-toko dipasar, pedagang sayur keliling, gerai toko depan rumah, dan lain-lain.
Pendapatan per karyawan	Rp. 1.250.000 (2019) Rp.1.500.000 (2020) Rp.1.650.000 (2021) Rp.1.750.000 (2022)	Rp.900.000 (2019) Rp.1000.000 (2020) Rp.1.100.000 (2021) Rp.1.250.000 (2023)	Rp.1.050.000 (2019) Rp.1.150.000 (2020) Rp.1.250.000 (2021) Rp.1.500.000 (2022)
Omset penjualan per tahun dari tahun 2019-2022	Rp.115.065.000 (2019) Rp.192.540.000 (2020) Rp.251.350.000 (2021) Rp.333.125.000 (2022).	Rp.146.400.000 (2019) Rp.161.712.000 (2020) Rp.181.100.000 (2021) Rp.204.950.000 (2022)	Rp.135.650.000 (2019) Rp.150.000.000 (2020) Rp.163.840.000 (2021) Rp.194.950.000 (2022).

Alasan penulis memilih UMKM Rasa Manis dan UMKM Citarasa99 sebagai perbandingan karena lokasi kedua UMKM yang strategis dan mudah dijangkau yaitu di jalan corekan desa kaliombo kota kediri dan di desa Tinalan kecamatan Pesantren kota kediri yang merupakan pusat sentral makanan khas kediri dan gethuk pisang maupun tahu kuning merupakan makanan oleh-oleh khas dari Kediri yang banyak peminatnya sedangkan UMKM Kampung Mandiri di dusun kweden kabupaten Kediri, yang mana UMKM ini memproduksi varian keripik seperti keripik pare, keripik jamur, keripik pisang, tahu walik dan stik mbothe. Selain itu ketiga UMKM ini juga memiliki strategi dalam meningkatkan penjualan. Jika UMKM Rasa Manis hanya menggunakan website untuk promosi, lalu UMKM Citarasa99 melalui toko-toko di pasar, penjual sayur atau gerai toko depan rumah sedangkan UMKM Kampung Mandiri mempromosikan produknya secara offline dan online lewat sosial media. Anggota dari ketiga UMKM ini berbeda-beda yaitu jika UMKM Rasa Manis terdiri dari remaja dan ibu-ibu, lalu di UMKM Citarasa99 terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu sedangkan di UMKM Kampung Mandiri terdiri hanya dari ibu-ibu dhuafa. Omset di ketiga UMKM ini juga signifikan meningkat sehingga pendapatan yang diperoleh karyawan dari kedua UMKM ini juga meningkat. Namun penulis tidak meneliti di kedua UMKM tersebut dikarenakan telah banyak penelitian yang dilakukan di tempat tersebut sehingga penulis lebih tertarik untuk melakukan penelitian di UMKM Kampung Mandiri yang mana juga belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

Adanya UMKM di Kampung Mandiri ditujukan agar mampu membantu meningkatkan pendapatan dhuafa dari ibu-ibu UMKM Kampung Mandiri. Penulis

tertarik untuk meneliti UMKM Kampung Mandiri karena anggota dari UMKM ini lebih banyak dibandingkan dengan UMKM Rasa Manis dan UMKM Citarasa⁹⁹ yaitu beranggotakan 15 ibu-ibu dhuafa. Kemudian untuk omset penjualan dan pendapatan dari UMKM Kampung Mandiri juga lebih besar dan signifikan meningkat. Diketahui omset penjualan dari UMKM ini mulai tahun 2019 yaitu sebesar Rp.115.065.000, lalu pada tahun 2020 sebesar Rp. 192.540.000, meningkat lagi pada tahun 2021 yaitu Rp.251.350.000 dan pada tahun 2022 sebesar Rp.333.125.000. Kemudian mengenai pendapatan juga mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya omset penjualan yaitu dari tahun 2019 pendapatan sebesar Rp.1.250.000, pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp.1.500.000, lalu pada tahun 2021 sebesar Rp.1.650.000 dan pada tahun 2022 sebesar Rp.1.750.000. Disamping itu juga lokasi UMKM yang sangat strategis dekat dengan pasar dan sumber air yang ramai sehingga tepat jika digunakan untuk membangun UMKM sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan para ibu dhuafa sehingga untuk mengetahui hubungan antara keduanya, penulis mengajukan penelitian berjudul **“Peran UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Dhuafa Di Perkumpulan Kampung Mandiri, Dusun Kweden, Kabupaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Perkumpulan Kampung Mandiri Dusun Kweden?
2. Bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan dhuafa di Perkumpulan Kampung Mandiri Dusun Kweden?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Perkumpulan Kampung Mandiri Dusun Kweden Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan dhuafa di Perkumpulan Kampung Mandiri Dusun Kweden, Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara tertulis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan untuk penelitian yang akan datang terutama mengenai Peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan dhuafa di Perkumpulan Kampung Mandiri Dusun Kweden, Kabupaten Kediri.

2. Kegunaan secara praktis.

- a. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis di bidang UMKM.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan ilmu

pengetahuan, khususnya dibidang UMKM, sumber daya manusia, serta menambah khazanah bacaan ilmiah.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi pengetahuan, penambah wawasan dan bahkan perbandingan pembaca lain yang berminat untuk mempelajari permasalahan yang sama.

d. Bagi pihak Kampung Mandiri

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang UMKM khususnya peran dalam mensejahterakan yatim dhuafa.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penyempurnaan kebijakan Perkumpulan Kampung Mandiri yang mendorong UMKM untuk meningkatkan lagi perkembangan dan kinerjanya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mengangkat tema tentang UMKM:

1. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Ade Raselawati Jurusan Ilmu Ekonomi dan Ilmu Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul “Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia”.⁵Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana perluasan usaha kecil dan menengah (juga dikenal sebagai

⁵Ade, Raselawati, “*Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia*”. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2011), 77.

UKM) mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di sektor UKM di Indonesia. Pendekatan data panel dan model efek tetap sama-sama digunakan dalam proyek penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa PDB UKM, tenaga kerja UKM, jumlah UKM, dan investasi UKM tahun 2000-2009. Menurut temuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan regresi data panel, jumlah uang yang diinvestasikan pada UKM, jumlah UKM yang ada, dan ekspornya semuanya memiliki dampak positif dan substansial terhadap perluasan perekonomian negara. UKM. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja di UKM tidak terlalu berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di sektor UKM. Hal ini disebabkan jumlah tenaga kerja yang diserap tidak sebanding dengan jumlah nilai yang disumbangkan.

Satu hal yang sama dari studi ini dengan studi lain adalah bahwa studi ini menyelidiki fungsi UKM. Perbedaan kunci kedua menyangkut sifat subjek yang sedang diselidiki. Pada penelitian sebelumnya telah dibahas bagaimana usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun dalam penelitian ini dibahas bagaimana UMKM berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat kurang mampu pada paguyuban desa mandiri di Dusun Kweden Kabupaten Kediri.

2. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Adnan Husada Putra Jurusan Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Pendidikan Universitas Sebelas Maret dengan judul “Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan

Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”.⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) secara umum berkontribusi terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di wilayah Blora. Menurut informasi yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2014, terdapat sekitar 57,8 juta pelaku UMKM di Indonesia pada tahun 2017. Menurut informasi yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah Usaha Kecil Menengah (UMKM) tidak mengalami penurunan setelah krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998; justru jumlah UMKM meningkat, bahkan menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja hingga tahun 2012. Selama tahun tersebut, terdapat 56.539.560 pemilik usaha yang beroperasi di Indonesia. Sisanya 0,01% atau 4.968 unit ditempati oleh pengusaha besar. Dari jumlah tersebut, usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan 99,99% atau 56.534.592 unit.

Satu hal yang sama dari studi ini dengan studi lain adalah bahwa studi ini menyelidiki fungsi UKM. Perbedaan kunci kedua menyangkut sifat subjek yang sedang diselidiki. Pada penelitian sebelumnya telah dibahas bagaimana UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat di kabupaten Blora. Namun dalam penelitian ini dibahas bagaimana UMKM berkontribusi dalam mensejahterakan

⁶Adnan Husada, P, “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”, Jurnal Analisa Sosiologi Vol.2, No.1 (2017).

masyarakat miskin dalam lembaga desa mandiri di Dusun Kweden Kabupaten Kediri.

3. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Sri Sugianti Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat ”.⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh pekerja yang bekerja pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok yang terletak di Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tingkat kesejahteraan dapat ditentukan berdasarkan salah satu indikator yaitu pendapatan. Banyak aspek kesejahteraan, seperti pendidikan, tingkat dan pola pengeluaran konsumen atau rumah tangga, dan tingkat dan pola pengeluaran konsumen atau rumah tangga yang berkontribusi terhadap terciptanya kesejahteraan sosial.

Perbedaan kunci kedua menyangkut sifat subjek yang sedang diselidiki. Pada penelitian sebelumnya telah dibahas bagaimana UMKM berkontribusi terhadap kesejahteraan pekerja di sentra oleh-oleh Mak Denok di Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Namun dalam penelitian ini dibahas bagaimana kontribusi UMKM terhadap

⁷Sri, Sugianti, *“Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat ”*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (2012), 62.

peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dalam lembaga desa mandiri di Dusun Kweden Kabupaten Kediri.

4. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Nana Meliana Ning Tias Jurusan Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh ”.⁸ Alasan dilakukannya penelitian ini dapat diringkas sebagai Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Tahu terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat Abian Badan, menciptakan lapangan kerja baru , menurunkan prevalensi kemiskinan, dan membangun fasilitas penganggaran pendapatan daerah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk pengumpulan dan analisis datanya. yang menjadi fokus penelitian adalah para informan yaitu masyarakat pelaku industri UMKM Tahu, Desa Abian Badan, dan Masyarakat. Kecamatan Sandubaya Kota Mataram menjadi rumah bagi sejumlah UMKM. Sementara Abian Badan menjadi subjek kajiannya, UMKM di Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram menjadi fokus kajiannya.

Keterlibatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam kesejahteraan pelaku ekonomi menjadi pokok bahasan penelitian ini dan sebelumnya. Perbedaan kunci kedua menyangkut sifat subjek yang sedang diselidiki. Dalam penelitian sebelumnya dibahas bagaimana UMKM

⁸Nana, Meliana Ning Tias, “*Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh*”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram. (2014), 58.

berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di Abian Badan. Namun dalam penelitian ini dibahas bagaimana kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di paguyuban desa otonom di Dusun Kweden Kabupaten Kediri.

5. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Sri Nurmayanti Jurusan Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”.⁹UMKM di Makassar sangat penting untuk mensejahterakan masyarakat dan untuk merubah pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya usaha kuliner yang sebelumnya masyarakat tidak memiliki pekerjaan sehingga dengan adanya usaha kuliner ini masyarakat yang berpendidikan rendah dapat memperolehnya. pekerjaan sehingga dapat meningkatkan dan membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. UMKM di Makassar sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat dan untuk mengubah pendapatan masyarakat di sekitarnya.

Keterlibatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam kesejahteraan pelaku ekonomi menjadi pokok bahasan penelitian ini dan sebelumnya. Perbedaan kunci kedua menyangkut sifat subjek yang sedang diselidiki. Pada penelitian sebelumnya dibahas bagaimana UMKM berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dari sudut pandang ekonomi Islam. Namun dalam penelitian ini dibahas bagaimana UMKM

⁹Sri, Nurmayanti, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”. Jurnal Analisa Sosilogi, Vol. 1 No.1. (2016).

berkontribusi dalam menyejahterakan masyarakat miskin pada paguyuban desa otonom di Dusun Kweden Kabupaten Kediri.